

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Bandung)

Muhammad Rhamdhan*, Erhamwilda, Iwan Sanusi

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

muhamadramdan099@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id, iwan.sanusi@unisba.ac.id

Abstract. This study was motivated by the low learning interest of students in Islamic Religious Education (IRE) due to teacher-centered approaches that provide limited student engagement. The purpose of this research is to identify the implementation of the deep learning approach in IRE subjects, to measure students' learning interest, and to examine the relationship between both variables at Muhammadiyah 4 Junior High School Bandung. This study employed a quantitative descriptive method with a correlational approach. The population consisted of all students, with 40 respondents selected randomly. Data were collected using questionnaires and analyzed through simple linear regression. The findings revealed that the implementation of deep learning was in the good category and had a significant influence on students' learning interest, contributing 32%, while 68% was influenced by other factors. The integration of mindful, meaningful, and joyful learning dimensions effectively increased students' attention, motivation, and enthusiasm in learning IRE. Thus, deep learning can serve as an effective strategy to enhance the quality of Islamic Religious Education and foster students' spiritual awareness and religious character.

Keywords: *Deep Learning, Learning Interest, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akibat pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan deep learning pada pembelajaran PAI, tingkat minat belajar siswa, serta pengaruh keduanya di SMP Muhammadiyah 4 Bandung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa, sedangkan sampel diambil secara acak sebanyak 40 responden. Data diperoleh melalui angket dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan deep learning berada pada kategori baik dan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 32%, sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain. Penerapan dimensi mindful, meaningful, dan joyful learning terbukti meningkatkan perhatian, motivasi, dan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dengan demikian, deep learning dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual serta karakter religius peserta didik..

Kata Kunci: *Deep Learning, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, serta kepribadian individu melalui proses pembelajaran yang terencana. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Umbara, 2003).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Tujuan utama PAI tidak hanya menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah dan perilaku akhlakul karimah. Keberhasilan pembelajaran PAI tercermin dari perubahan perilaku, sikap spiritual, serta peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik (Slameto, n.d.).

Namun, proses pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya rendahnya minat dan keterlibatan siswa. Siswa cenderung kehilangan konsentrasi setelah 15–20 menit pembelajaran, terutama ketika metode yang digunakan bersifat monoton, berpusat pada guru, dan menekankan hafalan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman materi, serta hasil belajar yang belum optimal (Jai et al., 2020).

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Minat yang tinggi akan mendorong motivasi, keterlibatan aktif, serta ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik dan psikologis siswa, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI (chmad & Pramudiani, n.d.).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, serta keterlibatan aktif siswa dalam berpikir kritis dan reflektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara bermakna sesuai minat dan kemampuannya. Meskipun penerapannya di tingkat SMP masih terbatas, potensi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan minat dan hasil belajar PAI cukup besar, sebagaimana terlihat dari upaya inovatif yang mulai diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Bandung. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian terkait penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (NS. Fauziah Hamid Wada, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya, sebuah penelitian tahun 2010 oleh Nur Faizah dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengungkapkan bahwa siswa sangat tertarik pada Pendidikan Agama Islam, terutama mereka yang duduk di kelas delapan. Data berikut membuktikan hal ini: 1. Minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. 2. Apresiasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3. Kemampuan siswa untuk menyatakan kembali apa yang telah mereka pelajari. 4. Kecenderungan siswa untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajarinya. 5. Fokus siswa yang senantiasa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru (Sugiono, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 4 Bandung. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa semakin tinggi intensitas pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah, semakin baik pula pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Bandung)?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pendekatan deep learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 kota Bandung.
2. Untuk mengetahui minat belajara siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi pendekatan deep learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 kota Bandung.

B. Metode

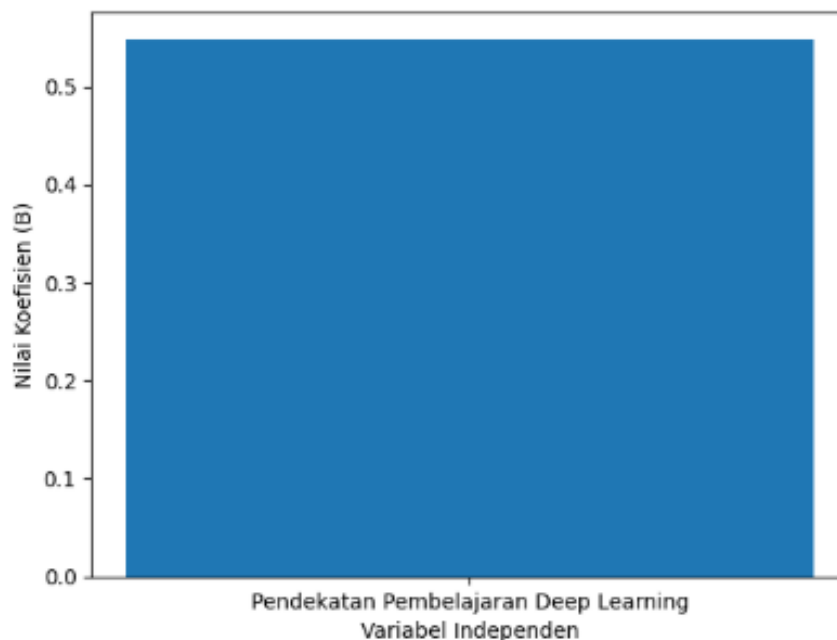
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu investigasi metodis dan ilmiah terhadap unsur dan fenomena serta aspek kualitatif interaksinya. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah menciptakan dan menerapkan model matematika yang berkaitan dengan suatu fenomena. Selain itu, alat seperti kuesioner dan observasi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode kuantitatif yang menghubungkan dua variabel, "x" dan "y", memungkinkan terciptanya generalisasi yang objektif.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas sembilan SMP Muhammadiyah 4 Bandung yang berjumlah 30 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh dari Pendekatan Pembelajaran Deep Learning (X) dengan Minat Belajar (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh dari Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dengan Minat Belajar, yang diuji menggunakan teknik analisis Koefisien Determinasi Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.



Gambar 2. Diagram Koefisien Regresi

Diagram tersebut menunjukkan hubungan antara pendekatan pembelajaran deep learning sebagai variabel independen pada sumbu X dengan nilai koefisien regresi (B) pada sumbu Y, yaitu sebesar 0,548. Tingginya batang pada diagram merepresentasikan besarnya pengaruh pendekatan pembelajaran deep learning terhadap minat belajar siswa. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat searah, artinya semakin baik penerapan pendekatan pembelajaran deep learning, maka semakin meningkat pula minat belajar siswa.

Tabel 1. Pengaruh dari Pendekatan Pembelajaran Deep Learning (X) dengan Minat Belajar (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	0.342	0.318	5.23833

a. Predictors: (Constant), Pendekatan pembelajaran deep learning

b. Dependent Variable: minat belajar siswa

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan pendekatan deep learning terhadap minat belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.342 menunjukkan bahwa 34,2% variasi minat belajar siswa dijelaskan oleh penerapan pendekatan deep learning, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan, dukungan keluarga, dan kepribadian siswa.

Penerapan pendekatan deep learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Bandung sudah mulai terlihat melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir mendalam, memahami makna materi, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru berupaya menumbuhkan kesadaran belajar (mindful), makna belajar (meaningful), serta suasana menyenangkan (joyful) dengan metode diskusi, praktik ibadah, dan pembelajaran berbasis proyek. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek mindful learning masih perlu diperkuat agar siswa lebih reflektif dan sadar terhadap tujuan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (F Feriyanto, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran deep learning efektif meningkatkan keterlibatan siswa bila guru mampu mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara simultan (mindful, meaningful, joyful). Selain itu (Elisa, Hardina, 2024) menemukan bahwa mindfulness dalam belajar meningkatkan fokus dan pemahaman konseptual. Teori lain yang juga menjelaskan pendekatan pembelajaran berbasis deep learning yakni teori (Wergin, 2020) dalam karyanya yang berjudul “Deep Learning in a Disorienting World”. Bunyi teori Wergin, deep learning adalah pengetahuan bahwa persepsi kita tentang dunia bersifat sementara dan fleksibel. Seseorang yang berdedikasi pada pembelajaran mendalam tidak hanya bereaksi terhadap peristiwa; mereka berpartisipasi aktif di dalamnya, memahami bahwa ketidaknyamanan yang ditimbulkan dapat benar-benar meningkatkan kapasitas seseorang untuk menghadapi dunia luar.

Secara nilai keislaman, pendekatan deep learning mencerminkan perintah Allah dalam QS. Al-Mujādilah [58]: 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang tidak sekadar menghafal, tetapi memahami secara mendalam hingga melahirkan amal. Pendekatan deep learning pada pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 Bandung sudah diterapkan melalui strategi aktif, namun dimensi reflektif (mindful) dan makna kontekstual (meaningful) masih perlu dikembangkan agar pembelajaran lebih bermakna dan spiritual.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Nisa et al., n.d.), ayat ini menekankan pentingnya etika dan moralitas dalam proses interaksi sosial dan kegiatan keilmuan. Perintah untuk berlapang-lapang dan berdiri bukan sekadar tindakan fisik, tetapi simbol dari kelapangan hati,

kerelaan berbagi ruang, penghormatan terhadap ilmu, dan kesiapan menerima tanggung jawab. Orang beriman dianjurkan untuk memiliki sikap terbuka, menghargai sesama, serta bersedia menyesuaikan diri demi kebaikan bersama. Sikap inilah yang membuat Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu di dunia dan akhirat.

Konteks ini sangat sejalan dengan pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran mendalam menuntut siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai, berpikir reflektif (mindful), menemukan makna (meaningful), serta menciptakan suasana belajar yang harmonis dan menyenangkan (joyful). Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai ilmu, melainkan sebagai teladan moral yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan sikap rendah hati dalam belajar. Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar bahwa pembelajaran yang mendalam dan bermakna adalah wujud dari iman dan akhlak yang tinggi mendorong peserta didik untuk memahami ilmu secara komprehensif, menghargai proses belajar, serta berkontribusi pada lingkungan belajar yang penuh hormat dan kasih sayang.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap PAI berada pada kategori "sangat baik", ditandai dengan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, perhatian yang baik, serta rasa senang saat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Faktor yang memengaruhi antara lain metode guru yang interaktif, kegiatan spiritual rutin seperti tadarus dan salat berjamaah, serta suasana belajar yang kondusif. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian siswa yang kurang konsisten dalam menjaga fokus saat pembelajaran teori PAI berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mereka sangat termotivasi untuk mempelajari materi, mengalami emosi positif saat belajar, dan tekun belajar. Hal ini mendukung temuan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi, keinginan, perasaan, perhatian, dorongan belajar, penyelesaian tugas, dan pengembangan minat belajar semuanya memengaruhi tingkat minat siswa (Economics et al., 2020).

Penelitian ini mendukung sejumlah penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya, sebuah penelitian tahun 2010 oleh Nur Faizah dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengungkapkan bahwa siswa sangat tertarik pada Pendidikan Agama Islam, terutama mereka yang duduk di kelas delapan. Data berikut membuktikan hal ini: 1. Minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. 2. Apresiasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3. Kemampuan siswa untuk menyatakan kembali apa yang telah mereka pelajari. 4. Kecenderungan siswa untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajarinya. 5. Fokus siswa yang senantiasa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru.

Temuan selanjutnya menemukan bahwa minat belajar meningkat apabila pembelajaran bersifat aktif, kontekstual, dan didukung suasana menyenangkan. Demikian pula bahwa joyful learning mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan rasa kepemilikan terhadap proses belajar.

Dari perspektif Islam, tingginya minat belajar merupakan cerminan dari perintah Allah untuk menuntut ilmu sebagaimana disebut dalam QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Tafsir Al-Misbah dalam (Masykur & Solekha, n.d.) menjelaskan bahwa ayat ini merupakan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW yang menandai perintah menuntut ilmu. Kata "Iqra" (bacalah) tidak hanya bermakna membaca secara lisan, tetapi juga menyelidiki dan merenungkan kebesaran Allah. Frasa "bi ismi rabbika" menegaskan bahwa belajar harus dilandasi niat karena Allah, sedangkan "alladzi khalaq" mengingatkan bahwa Allah adalah sumber segala ilmu. Melalui "allama bil qalam" dan "allamal insana ma lam ya'lam", Allah menegaskan bahwa kemampuan berpikir dan menulis adalah karunia Ilahi agar manusia dapat mencapai derajat yang lebih tinggi.

Ayat ini memiliki hubungan yang erat dengan konsep minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Perintah membaca dan belajar dalam QS. Al-‘Alaq menunjukkan bahwa semangat mencari ilmu adalah fitrah manusia. Allah menanamkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk memahami

ciptaan-Nya, yang merupakan dasar dari minat belajar. Dalam konteks penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Bandung, ayat ini menegaskan bahwa minat belajar siswa terhadap PAI bukan hanya hasil dari metode guru, tetapi juga refleksi dari kesadaran spiritual (spiritual awareness) yang tumbuh ketika mereka memahami bahwa belajar adalah bentuk ibadah. Dengan demikian, semakin tinggi kesadaran siswa akan nilai ilahi dalam proses belajar, semakin besar pula motivasi dan minat mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan pendekatan deep learning terhadap minat belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.342 menunjukkan bahwa 34,2% variasi minat belajar siswa dijelaskan oleh penerapan pendekatan deep learning, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan, dukungan keluarga, dan kepribadian siswa. Hal ini berarti semakin baik penerapan pembelajaran mindful, meaningful, dan joyful, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam belajar akan meningkat seiring dengan peningkatan implementasi pembelajaran mendalam.

Hasil ini sejalan dengan teori yang ada (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025: 7), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran mendalam bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berkreasi ketika topik-topik terkait dengan konteks lokal, permasalahan dunia nyata, dan pengalaman siswa sendiri. Akibatnya, desain kelas yang dirancang guru dapat memicu antusiasme siswa dalam belajar.

Selain itu, teori pendekatan deep learning meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa karena menekankan makna dan pengalaman belajar. Demikian juga bahwa pembelajaran PAI yang bermakna dan kontekstual dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa. Dalam perspektif Islam, hubungan antara pembelajaran bermakna dan minat belajar dapat dikaitkan dengan QS. Az-Zumar [39]: 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَلْبًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharap rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran”.

Ayat ini menunjukkan perbedaan derajat antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Allah memuji hamba-Nya yang tekun beribadah di malam hari, bersujud, berdiri, dan berdoa dengan penuh rasa takut akan azab-Nya serta mengharap rahmat-Nya. Orang-orang berilmu tidak hanya memiliki pengetahuan rasional, tetapi juga menggunakan akal dan hati untuk memahami kebenaran serta memperkuat iman dan akhlak. Mereka disebut ulul albab orang-orang yang berpikir mendalam dan mengambil pelajaran dari tanda-tanda kebesaran Allah. Tafsir ini menekankan bahwa ilmu dalam Islam tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan harus menghasilkan transformasi sikap, perilaku, dan moral. Karena itu, ilmu yang benar adalah ilmu yang mendekatkan manusia kepada Allah dan menjadikan dirinya lebih bermanfaat bagi orang lain (Muid et al., n.d.).

Keterkaitan antara ayat dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pendekatan deep learning dan minat belajar siswa. Dalam pendekatan deep learning, siswa tidak hanya diharapkan menguasai pengetahuan secara permukaan, tetapi juga memahami makna, mengaitkan dengan pengalaman hidup, dan menumbuhkan kesadaran spiritual. Sebagaimana dalam QS. Az-Zumar [39]: 9, orang yang berilmu sejati adalah mereka yang menggabungkan pengetahuan dengan kesadaran batin dan ketaatan. Hal ini mencerminkan inti dari pembelajaran deep learning yaitu integrasi antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses belajar. Guru yang menerapkan deep learning membantu siswa tidak hanya memahami pelajaran PAI secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai iman, akhlak, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan deep learning berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa, karena pembelajaran yang bermakna dan bernilai spiritual menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu dan dorongan untuk terus belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Penerapan pendekatan pembelajaran deep learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 4 Bandung berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pemahaman bermakna, reflektif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori sangat baik, ditandai dengan tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan aktif dalam diskusi, fokus selama proses belajar, serta keinginan untuk memahami dan mendalami materi PAI.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran deep learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, yang berarti semakin optimal penerapan pembelajaran yang bersifat mindful, meaningful, dan joyful, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa terhadap PAI.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,342 menunjukkan bahwa 34,2% variasi minat belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan pendekatan deep learning, sedangkan 65,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan karakteristik individu siswa.

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran deep learning terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung; serta Ibu Dr. Erhamwilda, Dra., M.Pd., dan Bapak Dr. Iwan Sanusi, S. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan perhatian telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berarti dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini.

Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung yang telah dengan penuh dedikasi membagikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga. Ilmu dan keteladanan yang diberikan tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik penulis, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas penulis sebagai calon pendidik.

Terima kasih yang setulus-tulusnya penulis persembahkan kepada Ayah tercinta, Jajang Sulaeman, atas kasih sayang, doa, pengorbanan, dan perjuangan yang tiada henti dalam mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Ungkapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Ibunda tercinta, Uun Maemunah, yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dengan doa, nasihat penuh kebijaksanaan, serta cinta dan dukungan yang menjadi sumber kekuatan, khususnya di saat penulis menghadapi kelelahan dan keraguan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua kakak tercinta, Rachmat Hidayatullah dan Nirwan Mutaqin, atas perhatian, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, khususnya PAI-EXCELLENT 19, KMNU Unisba, Hima PAI, DAMFTK Unisba, serta HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan Unisba, atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman berproses selama masa perkuliahan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt., dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Achmad, F. R., & Pramudiani, P. (n.d.). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi.
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad, Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Corporate Governance (Bingley), 10(1), 54–75.
- Elisa, Hardina, S. (2024). Peran Guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren di SD Nuris Pacitan. *Al-Ta'lim. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- F Feriyanto, D. A. (2024). Deep learning approach throught meaningfull, mindfull and joyful learning: A library research. *Electronic Journal Of Education, Social Economics*, 2.
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Masykur, & Solekhah, S. (n.d.). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 73–74.
- Miftakhul Anam, & Ayi Sobarna. (2025). Implementasi Program Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 33–40. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6626>
- Muid, A., Zidane, D. A., & Irsyadah, F. (n.d.). kemenag QS (Vol. 39, Number 9, pp. 1–8).
- Nisa, K., Nazlia, R., & Mahfi, I. A. (n.d.). Mencapai Martabat Mulia Dengan Ilmu [Q.S Al--Mujadalah Ayat 11. *Jurnal Al-Munir*, 5(1), 216.
- NS. Fauziah Hamid Wada. (2024). Metodologi Penelitian. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Akhlauq Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikirillah” Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom). Retrieved <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- Slameto. (n.d.). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2010). Sugiyono,2010:308. Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum, 1(1), 22.
- Umbara, C. (2003). Sistem Pendidikan Nasional.
- Wergin, J. F. (2020). Deep Learning in a Disorienting World. Cambridge University Press.